

Hubungan Pemahaman Nilai Pada Sila Persatuan Indonesia Dengan Sikap Nasionalisme Peserta Didik

**Oleh
Septa Polentari**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan Hubungan Pemahaman Nilai Pada Sila Persatuan Indonesia Dengan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif dengan sampel sebesar 10% yang berjumlah 30 peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik penunjang berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik angket dihitung dengan rumus product moment, spearman brown, interval dan presentase. Setelah diolah dengan menggunakan rumus chi-kuadrat kemudian dilanjutkan menggunakan data tersebut sebagai bahan perhitungan, dengan terlebih dahulu menggunakan banyaknya gejala yang diharapkan terjadi.

Berdasarkan data dan hasil pembahasan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pemahaman nilai sila persatuan Indonesia dengan sikap nasionalisme Peserta didik di SMA Negeri 14 Bandar Lampung khususnya dalam mentransfer nilai sila persatuan Indonesia dan dalam pengaplikasian sehari-hari baik dikelas, sekolah maupun diluar sekolah.

Kata kunci : *Persatuan Indonesia, Nasionalisme, Peserta Didik.*

**Relationship Understanding Value In The Indonesian Unity
Wit Nationalism In The Attitude Of Students**

**By
Septa Polentari**

The purpose of this research is to analyze and describe the relationship of understanding value in Sila Indonesia association with the attitude of nationalism students XI class in SMA Negeri 14 Bandar Lampung school year 2019/2020. The research method used in this research is a quantitative descriptive with a sample of 10% amounting to 30 students of class XI SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Data evaporation techniques using polls and supporting techniques in the form of interviews, documentation and observations. Poll techniques are calculated with product moment formula, Spearman Brown, interval and percentage. Once processed using a chi-squared formula then continue using the data as calculation material, by first using the number of symptoms expected to occur.

Based on the data and results of the research results, it is known that there is a positive relationship between understanding the value of Indonesian unity with nationalism learners in SMA Negeri 14 Bandar Lampung especially in transferring the value please Indonesian unity and in everyday application both in class, school and outside school.

Key words: Indonesia unity, Nationalism, Students

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini adalah mudurnya semangat Nasionalisme dan Patriotisme dikalangan generasi muda. Diantara penyebabnya adalah banyaknya pengaruh budaya asing yang banyak masuk di Negara kita yang tidak sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsa, akibatnya banyak generasi muda yang melupakan budaya sendiri karena menganggap bahwa budaya asing merupakan budaya yang lebih modern dibanding budaya bangsa sendiri. Hal ini berakibat nilai luhur bangsa banyak diabaikan hampir terjadi disebagian besar generasi muda. Sejak dahulu dan sekarang ini serta masa yang akan datang peranan pemuda atau generasi muda sebagai pilar, penggerak dan pengawal jalannya pembangunan Nasional sangat diharapkan. Melalui organisasi dan jaringannya yang luas, pemuda dan generasi muda dapat memainkan peran yang lebih besar untuk mengawal jalan pembangunan Nasional. Berbagai permasalahan yang timbul akibat sikap Nasionalisme dan kebangsaan yang memudar banyak terjadi belakangan ini, banyak generasi muda atau pemuda yang mengalami disorientasi, dislokasi dan terlibat pada suatu kepentingan yang hanya memeningkan diri pribadi atau sekelompok tertentu dengan mengatasnamakan rakyat sebagai alasan dalam kegiatannya.

Pancasila yang telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar Negara seperti tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa, yang telah diuji kebenaran, kemampuan dan kesak-

tiannya, sehingga tak ada satu kekuatan manapun juga yang mampu memisahkan Pancasila dari kehidupan bangsa Indonesia.

Guru merupakan seorang yang bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik. Pribadi peserta didik yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap peserta didik. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapakan peserta didik menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga dapat berguna bagi bangsa dan Negara. Kegiatan untuk mengembangkan kegiatan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar dapat mencapai suatu tujuan dan menghasilkan suatu perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik. Dalam menumbuhkan tentang Nasionalisme dan cinta tanah air harus dilakukan secara berkesinambungan dan perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak agar melekat dengan baik pada diri peserta didik. Dengan begitu, sikap Nasionalisme yang tinggi pada peserta didik diharapkan peserta didik juga memahami cinta tanah air yang tinggi pula. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pemahaman Nilai Sila

Persatuan Indonesia dengan Sikap Nasionalisme Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada hubungan pemahaman peserta didik terhadap nilai pada sila Persatuan Indonesia dengan sikap Nasionalisme di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis hubungan pemahaman nilai pada sila Persatuan Indonesia dengan sikap Nasionalisme di SMA Negeri 14 Bandar Lampung.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pancasila

- a. Pengertian Pancasila secara Etimologis
Pembahasan asal kata istilah “Pancasila” beserta makna yang terkandung di dalamnya sangat perlu dilakukan sebelum kita membahas isi, arti, dan fungsi sebagai Pancasila sebagai dasar Negara/secara etimologis “Pancasila” berasal dari bahasa sanseketa dari India (bahasa kasta Brahmana), adapun bahasa rakyat biasa adalah bahasa adalah bahasa Prakerta (Kaelan, 2010; 21).
- b. Pengertian Pancasila secara Historis
Historis perumusan Pancasila diawali ketika dalam sidang BPUPKI pertama, Dr. K.R.T Radjiman dinamakan Widjodiningrat mengajukan suatu

masalah, yang akan dibahas tersebut. Masalah yang dimaksud adalah tentang suatu rumusan Dasar Negara Indonesia yang akan dibentuk kemudian tampilah tiga orang pembicara yaitu Mr. Muhammad Yamin, Prof. Soepomo, dan Ir. Soekarno.

Butir-Butir Pancasila

Sebelumnya terdapat 36 butir pengamalan pancasila menurut ketetapan MPR no.II/MPR/1978 tentang Ekaprasetya Pancakarsa yang menjabarkan kelima asas Pancasila, namun ketetapan tersebut dicabut dengan ketetapan baru dengan Tap MPR no. I/MPR/2003 yang terdiri dari 45 butir Pancasila.

Pengertian Pemahaman Persatuan Dan Kesatuan

Persatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecahbelah. Menurut Syarbaini (2010: 43) menyatakan bahwa “Persatuan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi”. Dalam hal ini persatuan Indonesia adalah persatuan yang mendiami wilayah Indonesia. Yang bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas dalam wadah Negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan Indonesia merupakan faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, bertujuan, melindungi segenap bangsadan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan perdamaian dunia yang abadi.

Semboyan tersebut menurut Supomo, menggambarkan gagasan dasar yaitu

menghubungkan daerah-daerah dan suku-suku bangsa di seluruh nusantara menjadi kesatuan raya. ST Munadjat D, (2003 : 30) “Dalam kehidupan masyarakat yang serba majemuk, berbangsa dan bernegara, berbagai perbedaan yang ada seperti dalam suku, agama, ras atau antar golongan, merupakan realita yang harus didayagunakan untuk memajukan Negara dan bangsa Indonesia, menuju cita-cita Nasional kita adalah masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Persatuan dan kesatuan yaitu keseragaman serta bersatunya berbagai macam perbedaan, suku, agama, ras dan budaya yang berbeda disatuwilayah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan Nasional.

Implementasi Persatuan dan Kesatuan Pada Pancasila Ke-3

Persatuan ini terjadi karena didorong keinginan untuk mencapai kehidupan kebangsaan dan yang bebas dalam wadah Negara yang merdeka dan berdaulat, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menunjukkan perdamaian abadi. Butir-butir implementasi sila ke-tiga adalah sebagai berikut:

a. Menempatkan persatuan, kesatuan kepentingan serta keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan. Oleh sebab itu perang antar suku, dan agama tidak perlu terjadi, kita harus saling menghormati dan bersatu demi Indonesia. Pemain politik dan ekonomi tidak boleh mengorbankan kepentingan Negara demi kelompoknya, nepotisme dan

lain-lain. Oleh sebab itu warga Negara mempunyai tugas pengawasan demi Indonesia yang utuh.

a. Cinta tanah air dan bangsa.

Butir ini menghendaki setiap warga Negara mencintai atau adanya keinginan setiap warga Negara memiliki rasa ke-Indonesiaan. Kecintaan kepada Indonesia dapat dilakukan dengan mengagumkan nama Indonesia dalam berbagai kegiatan, seperti olimpiade olahraga maupun ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, dan melestarikan kekayaan alam dan budaya Indonesia.

b. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Butir ini menghendaki adanya pergaulan, dan hubungan baik ekonomi, politik, dan budaya antar suku, agama, dan pulau mempunyai kekhususan yang bernilai tinggi, dan juga bermanfaat bagi yang lain, sehingga tukar menukar ini akan meningkatkan nilai kesejahteraan bagi manusia.

c. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara.

Butir ini menghendaki setiap warga Negararela memberikan sesuatu sebagai wujud kesetiaan kepada Negara. Pengorbanan terhadap Negara ini dapat dilakukan dengan cara militer secara rela, menjaga

keamanan lingkungan, menegakkan disiplin, dan bagi sebagian besar warga Negara dilakukan dengan bekerja keras dan taat membayar pajak sebagai kewajiban warga Negara.

- d. Bangsa sebagai bangsa Indonesia bertanah air Indonesia.

Butir ini menghendaki adanya suatu sikap yang terwujud dan tampak dari setiap warga Negara Indonesia untuk menghargai tanah Indonesia, mewarisi budaya bangsa, hasil karya dan hal-hal yang menjadi milik bangsa Indonesia. Sikap bangga ini ditunjukkan dengan berani dan percaya diri menunjukkan identitas sebagai warga Negara Indonesia baik lewat budaya, perilaku, dan teknologi yang berkembang di Indonesia, mencintai produk Indonesia merupakan wujud dari cinta terhadap bangsa Indonesia.

Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata nation (bangsa). Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi terdapat harus diserahkan pada negara kebangsaan. Taniredja (2013: 185) menyebutkan bahwa “Perasaan mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya. Dan nasionalisme tersebut semakin lama semakin kuat perannya dalam membentuk semua segi kehidupan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat pribadi.” Hertz dalam Taniredja (2013: 199) menyebutkan bahwa, Nasionalisme adalah suatu ideologi yang meletakkan bangsa

dipusat masalahnya dan berupaya mempertinggi keberadannya untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bangsa. Sebagai ideologi, Nasionalisme dapat memainkan tiga fungsi yaitu mengikat semua kelas, menyatukan mentalitas, dan membangun atau memperkokoh pengaruh terhadap kebijakan yang ada dalam kursi utama ideologi nasional. Taniredja (2013: 186) menyebutkan bahwa “Atas dasar tiga konsep bangsa, negara, dan negara bangsa maka yang dimaksud dengan nasionalisme adalah sentimen yang menganggap diri sebagai bagian seperangkat simbol, kepercayaan dan pandangan hidup dan yang memiliki kemauan untuk menentukan nasib atau takdir politik bersama.

Nasionalisme terdiri dari dua aspek, yaitu risorgimento dan integral. Risorgimento Nasionalisme mengacu pada upaya pembebasan dari tekanan sosial dan politik yang dihadapi oleh suatu kelompok masyarakat dalam upayanya membentuk dan membangun rasa kebangsaan. Sedangkan integral nasionalisme mengacu pada pembentukan dan pembangunan paham kebangsaan yang terus berkelanjutan dalam suatu negara-bangsa.

Tujuan Nasionalisme

Nasionalisme berpegang teguh pada prinsip kebhinekaan yang terdapat pada falsafah Negara Pancasila yang memberikan ruang dinamis bagi muncul dan berkembangnya masyarakat multikultur Indonesia, dimana keragaman budaya dan pandangan manusia Indonesia dapat bersanding secara kreatif dan dinamis dengan nilai-nilai budaya dan gagasan global seperti

kemanusiaan, persamaan, keadilan dan sebagainya
Tujuan Nasionalisme juga didasari dari semangat gotong royong yaitu kedalam dan ke luar. Ke dalam berarti kemajemukan dan keanekaragaman budaya, suku, etnis, agama yang mewarnai kebangsaan Indonesia, tidak boleh dipandang sebagai hal negatif dan menjadi ancaman yang bisa saling menegaskan. Sebaliknya, hal itu perlu disikapi secara positif sebagai limpahan karunia yang bisa saling memperkaya khazanah budaya dan pengetahuan melalui proses penyerbukan budaya. Ke luar berarti memuliakan kemanusiaan universal, dengan menjunjung tinggi persaudaraan, perdamaian dan keadilan antar umat manusia.

Sikap Nasionalisme

Menurut Hitler dalam Chotib dan Djazuli (2007: 24) Nasionalisme adalah sikap dan semangat berkorban untuk melawan bangsa lain, chauvinism adalah masa kebangsaan yang bersemangat dan bertindak agresif terhadap bangsa lain. Sedangkan menurut Budiyanto dalam Nurhayati (2013: 7) nasionalisme adalah perasaan cinta atau bangga terhadap tanah air dan bangsanya dengan tetap menghormati bangsa lain karena merasa sebagai bagian dari bangsa lain di dunia. Indikator dari sikap nasionalisme menurut Agustarini dalam Nurhayati (2013: 7) yaitu:

1. Menjaga dan melindungi Negara
2. Sikap rela berkorban/ patriotisme
3. Indonesia bersatu
4. Melestarikan budaya Indonesia
5. Cinta tanah air
6. Bangga berbangsa Indonesia
7. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan

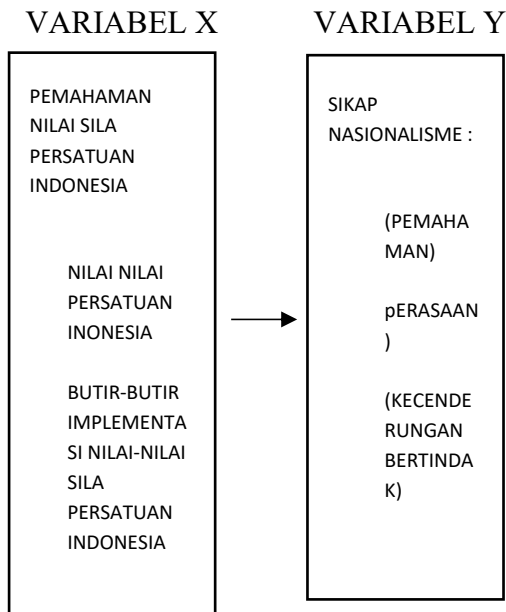
Soegito (2006:95) menyatakan bahwa aspek sikap nasionalisme yang dikembangkan adalah:

- 1.cinta tanah air
2. rela berkorban
3. persatuan dan kesatuan
4. pantang menyerah

Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membina etika moral siswa untuk menyiapkan generasi muda menjadi warga negara yang baik. Wadah pembinaan tersebut dilakukan idealnya di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan di sekolah sudah selayaknya memberikan layanan dan pembinaan etika moral siswa, namun pada kenyataannya banyak sikap siswa yang tidak mencerminkan etika moral yang baik sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-3 dan sikap nasionalisme.

Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan pemahaman Pada Sila Persatuan Indonesia dengan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020”. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan dalam bagan penelitian berikut ini :



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir di atas, maka dalam penelitian ini hipotesis ditetapkan sebagai berikut :

HI : Ada Hubungan Pemahaman Nilai Sila Persatuan Indonesia Dengan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

HO : Tidak ada Hubungan Pemahaman Nilai Sila Persatuan Indonesia Dengan Sikap Nasionalisme Peserta Didik kelas XI Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai mengenai **hubungan pemahaman nilai pada sila persatuan dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI di**

SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 agar lebih mudah dipahami.

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan

Data yang diperoleh mengenai mengenai hubungan pemahaman nilai pada sila persatuan dengan sikap nasionalisme siswa kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, nilai sila persatuan indonesia dalam menanamkan sikap nasionalisme peserta didik memiliki hubungan yang positif. Hal ini dapat dilihat dengan adanya sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan disekolah mencerminkan dirinya telah melaksanakan sikap nasionalisme dengan baik, seperti misal dengan melakukan pentas seni yang menyajikan tari tarian daerah lampung akan tetapi yang menarik tidak hanya berasal dari suku lampung saja akan tetapi dari berbagai macam suku yang lain.

Berdasarkan Indikator-indikator penelitian yang terdapat dalam angket peneliataan, peneliti dapat memahami dan mengambil kesimpulan mengenai hasil dari penelitian dengan uji coba angket yang akan dipaparkan berdasarkan per-indikator :

1. Indikator Pemahaman Tentang Nilai Sila Persatuan Indonesia Berdasarkan hasil dari presentase menunjukkan sekitar 40% peserta didik yang paham akan Nilai Sila Persatuan Indonesia ini menunjukkan

bahwa sejumlah peserta didik yang dalam persentase berjumlah sebesar 40% sudah mengerti akan nilai tentang sila persatuan Indonesia dengan ditunjukkannya dalam keseharian mereka dalam kelas yang dipantau oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Misalnya seperti bekerja sama dalam satu kelompok tanpa memandang jenis gender maupun suku mereka tetap bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Sisanya masih kurangn paham akan nilai dari sila persatuan. dari para peserta didik akan pemahaman mereka tentang sila persatuan Indonesia masih kurang. Mereka kurang memahami makna makna sila persatuan Indonesia dengan masih banyaknya peseta didik yang menjawab kurang paham dan tidak paham akan nilai dari sila persatuan Indonesia. Ditunjukkan sikap dalam kelas ketika melakukan pembelajaran dan mereka dibagi kelompok mereka tidak mau dengan para peserta didik yang tidak sesuai dengan mereka inginkan, mereka memilih-milih dalam memilih kelompok.

2. Indikator Pemahaman Butir-Butir Implementasi Pancasila Berdasarkan hasil yang diperoleh berdasarkan presentase menunjukkan sebesar 43% (13) peserta didik paham akan biutir-butir implementasi pancasila. Ini

menunjukkan bahwa sebanyak 13 peserta didik paham akan makna butir-butir sila persatuan, yang dimana dalam butir butir sila persatuan mereka memiliki rasa cinta tanah air, saling menghargai satu sama lain antar suku budaya dan agama. Itu semua mereka tunjukan dalam lingkungan sekolah dan dalam keseharian mereka. Misalnya mereka selalu membantu teman yang kesusahan, belajar budaya sendiri seperti tari-tarian daerah.

3. Indikator Pengetahuan Sikap Nasionalisme

Berdasarkan hasil presentase pengetahuan peserta didik bisa dibilang cukup baik. Ini ditunjukkan dengan hasil yang sebesar 70% yang dimana itu merupakan hasil yang besar untuk tahu bahwa peserta didik setuju akan sikap nasionalisme. Ditunjukkan dengan mereka melestariakan budaya bangsa Indonesia cinta akan tanah air, bangga berbangsa Indonesia menunjukkan sikap rela berkorban. Slah satu contoh sikap nasionalisme adalah dengan memperingati hari hari pahlawan dengan memakai baju para pahlawan.

4. Indikator Perasaan (Afeksi) Sikap Nasionalisme

Berdasarkan hasil presentase diperoleh sebesar 43,3% yang dimana disini menunjukkan sebesar 13 peserta didik setuju akan perasaan terhadap sikap nasionalisme. Ini ditunjukkan dengan sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah rela gugur untuk memperjuangkan

kemerdekaan Indonesia. Sikap yang ditunjukkan yaitu sikap semangat belajar, mengikuti perlombaan-perlombaan di dunia pendidikan baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional.

5. Indikator Kecenderungan Respon (Konasi) Sikap Nasionalisme
Berdasarkan hasil presentase menunjukkan 73% yaitu kecenderungan respon atau memberikan tanggapan tentang sikap nasionalisme peserta didik yang dinilai cukup tinggi. Ini berarti mereka mengerti dan memahami akan bagaimana sikap nasionalisme harus diterapkan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Jadi hubungan pemahaman antara sila persatuan dengan sikap nasionalisme memiliki ketekaitan satu sama lain, baik dari sila persatuan yang mencotohkan bagaimana bersikap nasionalisme sebagai peserta didik, dan dari sikap nasionalisme yang menunjukkan akan nilai-nilai, dan butir-butir implementasi dari sila persatuan Indonesia.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui proses penghitungan dari presentase hingga chi kuadrat diperoleh hasil C_{maks} sebesar 0,81 dan Koefisien kontingensi $C = 0,71$ tergolong kedalam kategori kuat karena memiliki kedekatan yang cukup dekat antara C dengan C_{maks} . Indonesia yang multikultur bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, nilai-nilai sila persatuan sangat sangat berperan penting guna menciptakan sikap

nasionalisme peserta didik dan menjaga keutuhan bangsa dan negara. Berdasarkan data yang diperoleh, peserta didik mempunyai rasa cinta tanah air, nasionalisme yang tinggi serta memiliki keberanian rela berkorban yang kuat untuk saling menjaga satu sama lain antar peserta didik dan ketika mereka dilingkungan masyarakat mereka bisa saling menjaga satu sama lain juga demi keutuhan bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan tentang hubungan pemahaman nilai pada sila persatuan Indonesia dengan sikap nasionalisme peserta didik kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun ajaran 2019/2020, maka di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Hubungan pemahaman nilai pada sila persatuan Indonesia dengan sikap nasionalisme peserta didik kelas XI di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun ajaran 2019/2020 memiliki hubungan yang cukup erat karena jarak antara C dan C_{maks} cenderung dekat. Ini didukung dengan adanya tindakan dari peserta didik yang menunjukkan tentang penerapan-penerapan sikap nasionalisme yang mereka lakukan sesuai dengan sila persatuan Indonesia. Misalnya, menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian di sekolah ketika berbicara dengan teman, melakukan musyawarah untuk mufakat, mempelajari tari-tarian daerah bersama teman-teman yang berbeda suku.

SARAN

Kepala Sekolah

Untuk kepala sekolah hendaknya membuat poster pendidikan berupa nilai-nilai pada sila persatuan Indonesia agar siswa dapat melihat dan mencontohkan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari mereka baik disekolah maupun di masyarakat.

Kepada Guru

Guru hendaknya menanamkan sedikit demi sedikit nilai persatuan untuk pengembangan sikap nasionalisme yang lebih baik dari yang sebelumnya. Contohnya, penerapan sistem belajar secara berkelompok namun dalam setiap pembelajaran sistem pembagian kelompok yang dilakukan secara acak tidak selalu sama, agar terbentuk rasa persatuan antar peserta didik tidak saling memandang lemah kepada peserta didik yang lain serta bisa lebih mengenal satu sama lain antar peserta didik.

Kepada Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih membiasakan diri akan pentingnya makna dari nilai sila persatuan Indonesia kemudian selain itu mereka juga harus menerapkan nilai-nilai sila persatuan tersebut dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Misal, saling mengobrol satu sama lain antar peserta didik, mengerjakan tugas berkelompok tanpa ada perintah dari guru, dan saling membantu antar teman yang sedang mengalami kesulitan ataupun musibah.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.

Azra, Azyumardi. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta: Prenada Media.

Darmodiharjo Darji. 1991. *Santiaji Pancaasila*. Surabaya Indonesia: Usaha Nasional.

Kaelan, Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.

Kurniawan Benny. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Tangerang: PT Jelajah Nusa.

Kohn Hans. (1984). *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Jakarta: PT Pembangunan dan Penerbit Erlangga.

Muljana Slamet. (2008). *Kesadaran Nasional*. LKiS Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta.

Rohman Arif. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.

Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

ST Munadjat Danusaputro. 2003.
*Hukum Lingkungan Buku I :
Umum.* Bandung: Bina Citra.

Syarbaini, Syahrial. 2010. *Implemen-
tasi Pancasila Me-lalui
Pendidikan Kewarganegara-
an.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sunarso, dkk. (2008). *Pendidikan
Kewarganegaraan PKN Un-
tuk Perguruan Tinggi.* Yog-
yakarta: UNY Press.

Sutarjo Adisusilo J.R. (2012).
*Pembelajaran Nilai- Karak-
ter.* Jakarta: PT Rajagrafindo
Persada.